

ORIGINAL RESEARCH

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN GEJALA KARIES GIGI PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH

Deshinta Zahra Putri¹, Ari Damayanti W.^{2*}, Yuniar Angelina P³

^{1,2,3}STIKES Widyagama Husada Malang

*Corresponding author:

Ari Damayanti W.

STIKES Widyagama Husada Malang

Email: damayanti_ari@widyagamahusada.ac.id

Abstract

Dental health problems are a very important concern in health development, one of which is caused by the vulnerability of children from dental health disorders. Dental health problems, especially carious teeth, are often complained of by children and adults, dental caries problems cannot be allowed to become severe because it will affect their quality of life, they will experience pain, discomfort, acute and chronic infections, and eating and sleeping disorders. Research Purposes : To determine the relationship between the mother's level of knowledge about dental care and symptoms of dental caries in pre-school children aged 3-6 years in the village of Kedungdalem, Probolinggo. Research Methods. This type of research uses a case control research design. The population in this study were mothers and children aged 3-6 years in the village of Kedungdalem, Probolinggo. The sampling method used a total sampling technique with 55 respondents each one mother and child. Research Result : Mother's knowledge about dental care in the village of Kedungdalem Probolinggo mostly has a good level of knowledge. Some pre-school children aged 3-6 years in the village of Kedungdalem Probolinggo experienced symptoms of media dental caries with a p value of 0.003 (<0.05), so it can be proven that the H₀ of this study can be rejected, indicating that there is a significant correlation between the mother's level of knowledge about dental care with symptoms of dental caries in preschool children aged 3-6 years in Kedungdalem Village, Probolinggo. Conclusion : The level of knowledge of mothers about dental care mostly had a good level of knowledge as many as 48 respondents, the number of children with symptoms of dental caries mostly experienced symptoms of media dental caries as many as 23 children, there was a relationship between the level of mother's knowledge and symptoms of dental caries in pre-school age children 3-6 years in Kedungdalem Village, Probolinggo.

Keywords : mother's knowledge level, dental care, symptoms of dental caries

Abstrak

Masalah kesehatan gigi menjadi perhatian yang sangat penting dalam pembangunan kesehatan yang salah satunya disebabkan oleh rentannya kelompok anak dari gangguan kesehatan gigi. Masalah kesehatan gigi terutama gigi karies banyak dikeluhkan oleh anak – anak maupun dewasa, masalah gigi karies tidak bisa dibiarkan hingga parah karena akan mempengaruhi kualitas hidup mereka akan mengalami rasa sakit, ketidaknyamanan, infeksi akut dan kronis, serta gangguan makan dan tidur. Tujuan penelitian : Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan gigi dengan gejala karies gigi pada anak usia pra sekolah 3 – 6 tahun di desa Kedungdalem, Probolinggo. Metode Penelitian : Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian *case control*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dan anak berusia 3 – 6 tahun di desa Kedungdalem, Probolinggo. Cara pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan 55 responden masing – masing ibu dan anak. Hasil Penelitian : Pengetahuan ibu tentang perawatan gigi di desa Kedungdalem Probolinggo sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik. Sebagian anak usia pra sekolah 3 – 6 tahun di desa Kedungdalem Probolinggo mengalami gejala karies gigi Media dengan p value 0,003 (< 0,05), sehingga dapat dibuktikan bahwa H₀ dari penelitian ini dapat ditolak, mengindikasikan bahwa dijumpai korelasi yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan gigi dengan gejala karies gigi pada anak usia prasekolah 3 – 6 tahun di Desa Kedungdalem, Probolinggo. Kesimpulan : Tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan gigi sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 48 responden, jumlah anak dengan gejala karies gigi sebagian besar mengalami gejala karies gigi media sebanyak 23 anak, terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan gejala karies gigi pada anak usia pra sekolah 3 – 6 tahun di Desa Kedungdalem, Probolinggo.

Kata Kunci : tingkat pengetahuan ibu, perawatan gigi, gejala karies gigi

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi merupakan elemen yang sangat penting bagi kesehatan secara keseluruhan yang menentukan kualitas hidup pada anak usia pra sekolah (Indrianingsih et al., 2018). Masalah kesehatan gigi menjadi perhatian yang sangat penting dalam pembangunan kesehatan yang salah satunya disebabkan oleh rentannya kelompok anak dari gangguan kesehatan gigi. Masalah kesehatan gigi terutama gigi karies banyak dikeluhkan oleh anak – anak maupun dewasa, masalah gigi karies tidak bisa dibiarkan hingga parah karena akan mempengaruhi kualitas hidup mereka akan mengalami rasa sakit, ketidaknyamanan, infeksi akut dan kronis, serta gangguan makan dan tidur. Menurut (Amikasari & Nurhayati, 2014) menyatakan bahwa kejadian karies gigi sering terjadi pada anak usia pra sekolah, hal ini dikarenakan anak – anak cenderung lebih menyukai makanan dan minuman manis yang dapat menyebabkan karies gigi. Pada anak usia pra sekolah, perawatan gigi dan mulut masih bergantung kepada perilaku orang tua, terutama kepada ibu. Pengetahuan dan perilaku ibu memiliki pengaruh dalam membimbing, memberikan penjelasan dan mengawasi anak dalam perawatan kesehatan gigi secara baik dan benar yang berpengaruh terhadap risiko terjadinya karies gigi pada anak tersebut (Jyoti, 2019).

Berdasarkan *The Global Burden of Disease Study* 2016, masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit yang dialami oleh hampir dari setengah populasi penduduk dunia yaitu sebesar 3,58 miliar jiwa (Kemenkes RI). Menurut Rikesdas 2018, prevalensi karies gigi pada anak usia 3 – 4 tahun di Indonesia sebesar 36,4% sedangkan pada anak usia 5 – 9 tahun sebesar 54,0%.

Prevalensi karies gigi pada anak usia pra sekolah di Jawa Timur sebesar 42,4%.

Dampak yang terjadi jika karies gigi terlambat ditemukan yaitu gigi tidak bisa ditambal dan harus dicabut. Bila sesudah pencabutan gigi, maka gigi yang ada di kanan dan kirinya akan bergeser ke arah gigi yang dicabut dan dapat mengakibatkan gigi menjadi renggang, sisa – sisa makanan akan membusuk, menyebabkan bau mulut tidak sedap dan suasana mulut menjadi asam. Banyaknya kuman yang menempel pada gigi mengakibatkan lubang pada gigi dan kerusakan pada gigi lainnya (Syah et al., 2019).

Faktor penyebab terjadinya karies gigi pada anak adalah rendahnya kebersihan gigi pada anak seperti perilaku menyikat gigi yang kurang baik. Faktor lain yang menyebabkan karies yaitu karena adanya plak yang diakibatkan banyak mengkonsumsi makanan dan minuman manis, lunak dan mudah melekat pada gigi seperti permen dan coklat (Indrianingsih et al., 2018). Masalah yang sering terjadi pada anak saat mengkonsumsi makanan dan minuman manis yaitu tidak diiringi dengan perilaku membersihkan gigi yang baik dan benar. Oleh karena itu, orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan membersihkan gigi pada anak – anak.

Pengetahuan orang tua sangat berperan penting dalam kesehatan gigi pada anak. Pemeliharaan kesehatan gigi pada anak melibatkan interaksi antara anak dan orang tua. Sikap dan perilaku orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi pada anak memberikan pengaruh terhadap perilaku anak. Walaupun anak masih mempunyai gigi sulung, orang tua harus memberikan perhatian pada gigi anak. Pertumbuhan gigi permanen ditentukan oleh kondisi gigi sulung pada anak. Namun, banyak orang

tua beranggapan bahwa gigi sulung hanya sementara sehingga sering menganggap kerusakan pada gigi sulung bukan merupakan suatu masalah.

TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan gigi dengan gejala karies gigi pada anak usia pra sekolah 3 – 6 tahun di desa Kedungdalem, Probolinggo.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain case control yaitu penelitian analitik yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan retrospektif yang dimulai dari efek atau suatu penyakit tertentu pada subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dan anak yang berusia 3 – 6 tahun di Desa Kedungdalem Probolinggo sejumlah 55 orang ibu dan anak. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampling total yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut : 1) Analisa Univariat, yang digunakan pada satu variabel dengan tujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi karakteristik dari variabel tersebut. 2) Analisa Bivariat, dengan menggunakan uji somers yaitu uji yang digunakan untuk mengukur hubungan antara 2 variabel berskala ordinal.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur anak, pendidikan ibu, pekerjaan,

riwayat kontrol gigi anak, dan kebiasaan konsumsi manis.

	Frekuensi	Persentase (%)	
Jenis Kelamin	Laki-laki	26	47,3
	Perempuan	29	52,7
Umur Anak	3	17	30,9
	4	13	23,6
	5	13	23,6
	6	12	21,8
Pendidikan Ibu	SD	1	1,8
	SMP	6	10,9
	SMA	41	74,5
	S1	7	12,7
Pekerjaan	IRT	31	56,4
	Wirausaha	9	16,4
	Swasta	12	21,8
	PNS	3	5,5
Riwayat Kontrol Gigi Anak	Tidak Pernah	47	85,5
	Hanya saat sakit	8	14,5
Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Manis	Ya	50	90,9
	Tidak	5	9,1

Tabel 1 menunjukkan sebagian responden memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 29 anak. Kemudian mengenai umur anak, sebagian besar berusia 3 tahun sebanyak 17 anak. Tingkat pendidikan ibu sebagian besar memiliki pendidikan SMA sebanyak 41 responden. Jenis pekerjaan ibu rumah tangga memiliki frekuensi tertinggi yaitu sebanyak 31 responden. Sebagian besar anak tidak pernah melakukan kontrol gigi sebanyak 47 anak. Selain itu sebagian besar anak memiliki kebiasaan konsumsi makanan manis sebanyak 50 anak.

B. Tingkat Pengetahuan Ibu

Tabel 2. Tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan gigi.

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	
	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup	7	12,7
Baik	48	87,3
Total	55	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 48 responden (87,3%). Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 7 responden (12,7).

C. Gejala Karies Gigi

Tabel 3. Gejala karies gigi pada anak usia pra sekolah 3 – 6 tahun.

Gejala Karies Gigi	Jumlah	
	Frekuensi	Persentase (%)
Profunda	15	27,3
Media	23	41,8
Superfisialis	17	30,9
Total	55	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami gejala karies gigi media sebanyak 23 anak (41,8%). Sedangkan mengalami gejala karies gigi superfisialis sebanyak 17 anak (30,9%), dan mengalami gejala karies gigi profunda sebanyak 15 anak (27,3%)

D. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Gigi Dengan Gejala Karies Gigi pada Anak Usia Pra Sekolah 3 – 6 Tahun

Tabel 4. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan gigi dengan gejala karies gigi.

Tingkat Pengetahuan	Gejala Karies Gigi	Korelasi	Nilai p		
	Profunda				
Cukup	6	1	0	0,7	0,0
Baik	9	22	17		
Total	15	23	17		

Tabel 4 menunjukkan dari 55 responden yang memiliki gejala karies gigi profunda sebanyak 9 anak dengan tingkat pengetahuan ibu baik dan tingkat pengetahuan ibu cukup sebanyak 6 anak. Sedangkan responden yang memiliki gejala karies media sebanyak 22 anak dengan tingkat pengetahuan ibu baik dan tingkat pengetahuan ibu cukup sebanyak 1 orang, yang memiliki gejala karies gigi superfisialis sebanyak 17 anak dengan tingkat pengetahuan ibu baik. Dengan menggunakan metode analisis somers, p value 0,003 ($< 0,05$), sehingga dapat dibuktikan bahwa H_0 dari penelitian ini dapat ditolak, mengindikasikan bahwa dijumpai korelasi yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan gigi dengan gejala karies gigi pada anak usia prasekolah 3 – 6 tahun di Desa Kedungdalem, Probolinggo

PEMBAHASAN

A. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Gigi dengan Gejala Karies Gigi.

Tabel 2 distribusi tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan gigi pada gejala karies gigi pada 55 responden, diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan baik. Ibu yang memiliki pengetahuan baik didapat karena adanya pengalaman pribadi dan adanya kemudahan mendapatkan informasi tentang perawatan gigi. Sedangkan ibu yang masih memiliki tingkat pengetahuan yang kemungkinan dikarenakan kurangnya antusias dalam menjaga kesehatan gigi anak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rompis (2016), yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan gigi pada anak menunjukkan rata – rata memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Pengetahuan ibu tentang perawatan gigi pada anak sangat penting karena berpengaruh pada kesehatan dan penyakit gigi anak.

B. Gejala Karies Gigi pada Anak Usia Pra Sekolah 3 – 6 Tahun.

Tabel 3 distribusi gejala karies gigi pada anak usia prasekolah 3 – 6 tahun, menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami gejala karies gigi media sebanyak 24 anak (43,6%). Sedangkan mengalami gejala karies gigi superfisialis sebanyak 18 anak (32,7%), dan mengalami gejala karies gigi profunda sebanyak 13 anak (23,6%).

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa sebagian anak usia pra sekolah 3 – 6 tahun mengalami gejala karies gigi media. Pada anak usia pra sekolah mengalami karies gigi dikarenakan terlalu sering mengkonsumsi makanan atau minuman manis, dan kurangnya pengetahuan orang tua mengenai rutin kontrol gigi anak dan menjaga kebersihan gigi anak.

Menurut Rompis (2016), karies gigi seringkali belum dijadikan prioritas oleh orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak. Para ibu menganggap karies bukan masalah yang serius bagi kesehatan gigi anak, ibu tidak pernah memeriksakan kesehatan gigi anak ke puskesmas atau dokter gigi dan anak tidak diajarkan untuk menggosok gigi 2 kali sehari.

C. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Gigi pada Anak Usia Pra Sekolah 3 – 6 Tahun.

Tabel 4 hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan gigi pada anak usia prasekolah 3 – 6 tahun, menunjukkan bahwa dari 55 responden yang memiliki gejala karies gigi profunda sebanyak 13 anak dengan tingkat pengetahuan ibu cukup sebanyak 4 orang dan tingkat pengetahuan ibu baik sebanyak 9 orang. Sedangkan responden yang memiliki gejala karies media sebanyak 24 anak dengan tingkat pengetahuan ibu baik dan yang memiliki gejala karies gigi superfisialis sebanyak 18 anak dengan tingkat pengetahuan ibu baik.

Tingkat pengetahuan ibu kriteria baik tetapi memiliki anak dengan gejala karies banyak terjadi akibat kurang adanya implementasi dari pengetahuan yang dimiliki ibu. Implementasi dibutuhkan karena anak usia prasekolah belum mampu mengurus dirinya sendiri. Selain itu, para ibu menganggap karies gigi bukanlah masalah yang serius bagi kesehatan gigi anak, terlihat pada ibu yang tidak pernah memeriksakan kesehatan gigi anak ke puskesmas atau dokter gigi. Jika anak mereka sakit gigi, para ibu hanya memberikan air garam untuk berkumur, kemudian jika sakitnya reda tidak pernah diperiksakan ke puskesmas atau dokter gigi.

Menurut Sari (2019) menyatakan bahwa pengetahuan menjadi faktor penting karena kebersihan yang baik akan meminimalkan atau memperkecil adanya bakteri

yang sudah berkembang pesat, dan pada akhirnya kebersihan yang dilakukan secara maksimal akan mencegah seseorang terserang penyakit, salah satu caranya adalah menggosok gigi. Baik buruknya kualitas pengetahuan akan berpengaruh terhadap baik tidaknya ibu dalam memahami pentingnya menggosok gigi bagi anak.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan gigi dengan gejala karies gigi pada anak usia pra sekolah 3 – 6 tahun menunjukkan dari 55 responden yang memiliki gejala karies gigi profunda sebanyak 9 anak dengan tingkat pengetahuan ibu baik dan tingkat pengetahuan ibu cukup sebanyak 6 anak. Sedangkan responden yang memiliki gejala karies media sebanyak 22 anak dengan tingkat pengetahuan ibu baik dan tingkat pengetahuan ibu cukup sebanyak 1 orang, yang memiliki gejala karies gigi superfisialis sebanyak 17 anak dengan tingkat pengetahuan ibu baik. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan gejala karies gigi pada anak usia pra sekolah 3 – 6 tahun di Desa Kedungdalem, Probolinggo dengan nilai p value (0,003) dan nilai correlation coefficient didapatkan sebesar 0,720, hal ini menandakan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel yang berkorelasi sangat kuat.

SARAN

Diharapkan dapat menambah informasi mengenai perawatan gigi yang tepat pada anak untuk mencegah gejala karies gigi dan diharapkan masyarakat lebih terbuka dalam menerima informasi yang telah diberikan tentang perawatan gigi pada anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Desa Kedungdalem Probolinggo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian terkait hubungan tingkat

pengetahuan ibu dengan gejala karies gigi pada anak usia pra sekolah 3 – 6 tahun di Desa Kedungdalem Probolinggo.

DAFTAR PUSTAKA

- Amikasari, B., & Nurhayati, D. (2014). *Hubungan Konsumsi Makanan Manis Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah Di TK B RA Muslimat PSM Tegalrejo Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan*. 3(2), 20–27.
- Indrianingsih, N., Prasetyo, Y. B., & Kurnia, A. D. (2018). Family Social Support and Behavior of Children with Caries in Doing Dental and Oral Care. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 119. <https://doi.org/10.22219/jk.v9i2.5480>
- Jyoti, N. P. C. P. (2019). *Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam merawat gigi anak terhadap kejadian karies anak di TK Titi Dharma Denpasar*. 3(2), 96–102.
- Rompis, C., Pangemanan, D., & Gunawan, P. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dengan tingkat keparahan karies anak TK di Kota Tahuna. *E-GIGI*, 4(1). <https://doi.org/10.35790/eg.4.1.2016.11483>
- Sari, R. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Di Desa Banjar Negeri Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran. *Wacana Kesehatan*, 1(1), 1–49.
- Sugiyono. 2019. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Syah, A., Ruwanda, R. A., & Basid, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Karies Gigi Pada Anak Sekolah Min 1 Kota Banjarmasin. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 9(3), 149. <https://doi.org/10.33657/jurkessia.v9i3.184>